



# Hubungan Pemberian Penguatan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi Di SDN No. 72 Bontoloe Takalar

*The Corelation Between Giving Teacher Reinforcement To High Grade Students Learning Motivation At SDN No. 72 Bontoloe Takalar*

A.Laili Riski Amalia<sup>1\*</sup>, Nasaruddin<sup>2</sup>, Hamzah Pagarra<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

\*Email: [andilailiriskiamalia@gmail.com](mailto:andilailiriskiamalia@gmail.com)

\*Email: [nasaruddinpgsd@unm.ac.id](mailto:nasaruddinpgsd@unm.ac.id)

\*Email: [hamza.pagarra@unm.ac.id](mailto:hamza.pagarra@unm.ac.id)

## ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian yang digunakan adalah *causal comparative research*. Variabel penelitian ini terdiri atas dua yaitu variabel pemberian penguatan guru dan variabel motivasi belajar siswa. Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi di SDN No. 72 Bontoloe Takalar dengan populasi 119 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *proportionate stratified random sampling*, sampel yang diambil dari populasi harus mewakili sampel sebanyak 99 siswa. Teknik dan prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah pemberian angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa pemberian penguatan guru di kelas tinggi dengan kategori baik, dan diketahui bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori baik sedangkan analisis statistik inferensial diperoleh nilai *Sig. Deviation From Linearity* sebesar nol koma duaratus sembilan puluh tiga lebih besar dari nol koma nol lima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemberin penguatan guru terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi di SDN No. 72 Bontoloe Takalar.

**Kata Kunci:** Penguatan Guru, Motivasi Belajar

## ABSTRACT

This research is a quantitative research, with the type of research used is *causal comparative research*. The variables of this study consisted of two variables, namely the provision of teacher reinforcement and the variable of student learning motivation. The population of this study were all high school students at SDN No. 72 Bontoloe Takalar with a population of 119 students. The sampling technique used is the *proportionate stratified random sampling* technique, the sample taken from the population must represent a sample of 99 students. Data collection techniques and procedures used are questionnaires and documentation. Data analysis techniques used are descriptive statistics and inferential statistics. Based on the results of descriptive statistical analysis showed that the provision of teacher reinforcement in the high class was in a good category, and it was known that students' learning motivation was in the good category while inferential statistical analysis obtained the value of *Sig. Deviation From Linearity* is zero point two hundred ninety three is greater than zero point zero five It can be concluded that there is a significant relationship between giving teacher reinforcement to high grade students' learning motivation at SDN No. 72 Bontoloe Takalar.

**Keywords:** Strengt ehening Teacher, Learning Motivation

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran. Belajar bukan hanya sekedar menghafal atau mengembangkan kemampuan intelektual, akan tetapi mengembangkan setiap aspek, baik kemampuan kognitif, sikap, emosi, kebiasaan, dan lain sebagainya. Pendidikan sangat penting dalam mengembangkansetiap aspek, baik kognitif, sikap, emosi, kebiasaan dan lainnya. Salah satu aspek yang berperan penting untuk mencapai tujuan belajar adalah adanya motivasi belajar. Motivasi didalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendaya gunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan tidak dapat disamakan antara satu dengan yang lainnya.

Tugas guru sebagai pendidik adalah meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu dengan memberikan rangsangan berupa penghargaan/ pujian, dan nasehat. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2010:h10). "Tujuan penggunaan keterampilan pemberian penguatan dikelas dapat memberikan motivasi kepada siswa, mengontrol atau mengubah tingkah laku yang kurang baik, individu selalu memerlukan perhatian, pujian, sapaan sebagai suatu bentuk penguatan tingkah laku, berdasarkan konsep ini keterampilan pemberian penguatan berupa penghargaan dan pujian sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengubah tingkah laku. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan melalui pemberian penguatan dari guru kepada siswa, Wina Sanjaya (2010) mengemukakan bahwa keterampilan dasar penguatan adalah segala bentuk respon yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan atau responnya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi. Pada umumnya penghargaan memberi pengaruh terhadap kehidupan manusia, karena dapat mendorong dan memperbaiki tingkah laku seseorang serta meningkatkan usahanya, Semua penghargaan ini tidak berwujud materi, melainkan dalam bentuk kata-kata, senyuman, anggukan, dan sentuan.

Tujuan motivasi belajar adalah untuk menggerakkan agar siswa mau belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu prestasi belajar yang baik, maka

menciptakan motivasi belajar siswa menjadi hal yang penting dikelola oleh guru. Sebagai contoh, guru memberikan pujian pada siswa yang berani maju untuk menjawab pertanyaan dari guru. Dengan pujian yang diberikan guru, siswa akan merasa percaya diri sehingga tidak akan takut dan malu lagi untuk maju kedepan kelas mengerjakan soal. Kata-kata pujian tersebut dapat berupa "kamu hebat!, kamu pintar!, kamu cerdas!, luar biasa.

Berdasarkan hasil pengamatan di SDN No. 72 Bontoloe Takalar di kelas tinggi bawa pemberian penguatan dikelas telah terjadi dalam proses pembelajaran seperti guru memberikan ucapan pujian kepada siswa, misalnya saat siswa berhasil menjawab pertanyaan, mengerjakan tugas dengan benar, menyelesaikan tugas tepat waktu bahkan ketika guru memberikan pertanyaan, siswa mengutarakan pendapatnya, guru memberikan ucapan berupa kata atau kalimat. Pada Proses pembelajaran dikelas tinggi guru juga menerapkan pemberian penguatan seperti ketika siswa berhasil menjawab pertanyaan dengan baik guru mengajungkan jempol kepada siswa, mendekati siswa untuk diberikan arahan dalam proses pembelajaran, ketika siswa membacakan hasil pekerjaannya dengan baik guru memandangnya dengan wajah cerah, dan memberikan penguatan dengan cara mendekati siswa yang kurang dalam pembelajaran misalnya siswa kurang memahami materi yang diberikan, memberikan senyuman bagi siswa yang telah berhasil dalam mengerjakan tugas dengan baik.

Dengan pemberian penguatan diharapkan siswa termotivasi dalam belajar. Siswa belajar membutuhkan motivasi. Tujuan motivasi belajar untuk menggerakkan agar siswa mau belajar untuk mencapai tujuan karena didalam diri siswa ada motivasi. Hal ini sesuai seperti ketika siswa masuk sekolah, siswa berada lebih awal tiba di dalam kelas, beberapa siswa mencatat pada saat guru memberikan penjelasan materi, memperhatikan guru dalam proses pembelajaran, menjawab pertanyaan yang diberikan guru, berusaha menyelesaikan tugas dengan sempurna dan beberapa siswa aktif dalam proses pembelajaran SDN No. 72 Bontoloe Takalar merupakan sekola yang berada di pinggiran kota Galesong yang menerapkan kurikulum 13, dan seperti yang kita ketahui untuk dimasa yang sekarang ini tentunya proses pembelajaran disekolah sangatlah berbeda, seperti kurang yang mempunyai alat

komunikasi yang baik dimiliki orang tua siswa, sehingga menerapkan proses pembelajaran langsung secara berskala maka sangat membantu peneliti untuk menelaah pemberian penguatan guru di sekolah.

Latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan sebuah penelitian tentang Hubungan Pemberian Penguatan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi Di SDN No. 72 Bontoloe Takalar.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Pemberian Penguatan

Penguatan adalah respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut atau penguatan ialah segala bentuk respon apakah bersifat verbal maupun non-verbal yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku. Sejalan dengan Iqbal Nurul Azhar (2019, h.61) yang mendefinisikan penguatan sebagai segala bentuk respons, baik yang bersifat verbal maupun nonverbal, yang merupakan bagian tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (feedback) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi. Tidak berbeda jauh dengan Syaiful Bahri Djamarah (2010) yang mengungkapkan bahwa "penguatan berupa hadiah atau hukuman adalah kedua respon yang memiliki tujuan yang sama, yaitu ingin mengubah tingkah laku seseorang".(h.1118). Maka dapat di artikan penguatan ialah pemberian yang sangat berperan penting dalam merespon secara positif terhadap tingkah laku tertentu siswa agar tingkah laku yang baik tersebut dapat terulang kembali atau menjadi lebih baik lagi.

Penguatan positif menurut Amir Daien Indra Kusuma (2018 146) adala pemberian respon positif yang menyenangkan terhadap suatu tingkah laku yang direspon tersebut. Penguatan positif ini juga disebut ganjaran. Ganjaran yaitu alat-alat pendidikan yang repesif yang menyenangkan atau juga dapat dikatakan bahwa ganjaran adalah penilaian yang bersifat positif terhadap belajarnya siswa. Ganjaran ini adalah sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaan yang dilakukan mendapat penghargaan. Adapun penguatan yang dapat diberikan secara garis besar dalam empat macam yaitu pertama pujian, Pengujian adalah suatu bentuk

yang diberikan kepada anak didik. Pujian ini dapat berupa kata-kata, seperti baik, bagus sekali dan sebagainya. Kedua pengormatan, berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu. Misalnya anak yang berhasil menyelesaikan suatu soal yang sulit disuruh mengerjakannya dipapan tulis untuk dicontoh teman-temannya. ketiga hadiah, hadiah adalah ganjaran yang berbentuk pemberian berupa barang. dan keempat iyalah tanda penghargaan, Tanda penghargaan atau disebut dengan ganjaran simbolis berupa surat-surat tanda penghargaan, surat-surat tanda jasa, sertifikat-sertifikat, piala- piala dan sebagainya ganjaran. Sedangkan penguatan negative adalah penyajian suatu stimulus yang tidak menyenangkan untuk mendorong munculnya tingkah laku yang positif. Penguata negatif yang berupa stimulus yang tidak menyenangkan dapat disebutkan juga dengan hukuman(*punishment*). Dalam buku "Pengantar Ilmu Pendidikan" mengatakan hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa itu anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanjidalam hatinya untuk tidak mengulanginya.

Dalam pemberian hukuman terhadap siswa, hukuman atau perbaikan hendaknya bersifat edukatif yaitu bersifat mendidik dan membuat orang sadar akan tanggung jawabnya. Adapun bentuk-bentuk hukuman menurut A.J.E. Teinlio, (2018, h.48) yang dikelompokkan menjadi lima kelompok yaitu hukuman dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan, hukuman dalam bentuk meniadakan salah satu kegiatan yang menjadi kegemaran, hukuman dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang tidak menyenangkan seperti omelan, ancaman, kritik dan lainnya, hukuman dalam bentuk stimulus fisik yang tidak menyenangkan seperti menuding, melototi, mencemberuti, dan sebagainya. serta hukuman fisik misalnya mencubit, memukul, menyuruh berlari keliling sekolah.

Tujuan penggunaan keterampilan memberi penguatan dalam pembelajaran adalah untuk memotivasi siswa agar lebih percaya diri dalam mengembangkan dirinya serta juga mengarahkan tingkah laku siswa agar lebih baik, dengan penguatan ini mempunyai pengaruh baik bagi siswa dalam meningkatkan perhatian dan membantu siswa apabila pemberian penguatan secara selektif. Hal ini berperan penting untuk meningkatkan kualitas

kegiatan belajar mengajar, siswa akan merasa diperhatikan dan dihargai sehingga siswa dapat mengembangkan kepercayaan dirinya serta mempertahankan dan meningkatkan prestasi yang diperolehnya.

Adapun prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam penggunaan penguatan iyal sebagai berikut:

- 1.) Kehangatan dan Antusias; sikap dan gaya guru, termasuk suara, mimik, dan gerak badan, akan menunjukkan adanya kehangatan dan keantusiasan dalam memberikan penguatan. Kehangatan pembelajaran berarti siswa merasakan ketenangan dan produktivitas dalam pembelajaran. Dengan demikian, tidak terjadi kesan bahwa guru tidak ikhlas dalam memberikan penguatan karena tidak disertai dengan kehangatan dan keantusiasan.
- 2.) Kebermaknaan penguatan hendaknya diberikan sesuai dengan tingkah laku dan penampilan siswa, sehingga siswa mengerti dan yakin bahwa patut diberi penguatan. Dengan demikian, penguatan ini bermakna baginya, jangan sampai terjadi sebaliknya.
- 3.) Menghindari penggunaan respon yang negatif walaupun teguran dan hukuman masi bisa digunakan, respon negative yang diberikan guru berupa komentar, bercanda dan nada yang menghina, ejekan yang kasar, perlu dihindari, karena akan mematahkan atau mengurangi semangat siswa untuk mengembangkan dirinya. Misalnya jika seorang siswa tidak dapat memberikan jawaban yang diharapkan, guru jangan langsung menyalakan siswa jika jawaban siswa tidka benar tetapi bisa melontarkan pertanyaan yang sama kepada siswa lainnya.

Penguatan terbagi dalam dua bagian yaitu penguatan verbal dan penguatan nonverbal dimana Penguatan verbal dapat berupa kata-kata atau kalimat yang diucapkan pendidik. Contoh: baik, bagus, tepat, saya sangat menghargai pendapatmu, pikiranmu sangat cerdas, dan lain- lain. Adapun contoh cara penggunaannya adalah sebagai berikut:

- a.) Penguatan Penguatan berupa ucapan kata-kata pujian seperti tepat, bagus, benar, betul, dan lain- lain.
- b.) Penguatan berupa kalimat pujian seperti "hasil pekerjaanmu sudah bagus", saya senang dengan pekerjaanmu", dan lain- lan.

- c.) Penguatan tak penuh berupa pujian tak penuh seperti "ya, jawabanmu sudah baik, tetapi masih perlu disempurnakan lagi".

Sedangkan yang termasuk dalam penguatan nonverbal iyal:

- a.) Penguatan Gestural, penguatan ini diberikan berupa mimik dan gerakan badan, penguatan ini dapat berupa: acungan jempol, senyuman, kerut kening, wajah cerah.
- b.) Penguatan dengan cara mendekati, penguatan ini dikerjakan dengan cara mendekati siswa untuk menyatakan perhatian pendidik terhadap pekerjaan, tingkah laku, atau penampilan siswa. Misalnya, pendidik duduk dalam kelompok diskusi, berdiri disamping siswa.
- c.) Penguatan dengan sentuhan, pendidik dapat menyatakan penghargaan kepada siswa dengan menepuk pundak siswa, menjabat tangan siswa, atau mengangkat tangan siswa.
- d.) Penguatan dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan, penguatan ini dapat berupa meminta siswa membantu temannya apabila dia selesai mengerjakan pekerjaan terlebih dahulu dengan tepat.
- e.) Penguatan berupa tanda atau benda, penguatan bentuk ini merupakan usaha pendidik dalam menggunakan bermacam- macam simbol penguatan untuk menunjang, tingkah laku siswa yang positif.

## 2.2. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata "motif", maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Menurut Hamzah B. Uno (2010) "mengatakan bahwa motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya". Sedangkan menurut Nurwanita Z (2003: 60) "belajar merupakan suatu perubahan, yakni perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya didalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang menyangkut seluruh aspek tingkah lakuh. Belajar dapat didefenisikan secara sederhana sebagai suatu usaha atau kegiatan yang ebrtujuan mengadakan perubaan didalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya. Maka dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, motivasi belajar adalah suatu proses usaha yang memperoleh perubahan,

dorongan atau rangsangan yang dirasakan seseorang yang dapat mengubah perilaku atau tingkah laku seseorang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk belajar dan motivasi dalam kegiatan belajar, dapat diartikan sebagai suatu keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang dapat menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki anak tersebut dapat tercapai.

Dalam membicarakan jenis-jenis motivasi, dalam hal ini dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu, motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut "motivasi intrinsik" dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut "motivasi ekstrinsik". Motivasi intrinsik adalah motif - motif yang aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Seorang siswa belajar karena didorong tujuan ingin menadapatkan pengetahuan. Sedangkan Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secaramutlak berkaitan dengan aktifitas belajar. Dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi maksimal, jika ada motivasi. Motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Semakin tepat motivasi yang diberikan, maka akan semakin berhasil pula pelajaran yang diberikan. Motivasi berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai. Dengan begitu, motivasi akan mempengaruhi adanya suatu kegiatan atau usaha untuk mencapai suatu tujuan.

Dapat diketahui bahwa terdapat berbagai macam bentuk cara yang harus diketahui guru sehingga guru dapat menggunakannya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dengan berbagai macam bentuk cara tersebut, guru dapat menggunakannya secara bervariasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun indikator motivasi belajar yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a.) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.  
Motivasi ini muncul dari dalam diri siswa itu

sendiri, sehingga siswa tersebut akan memiliki keinginan dan hasrat untuk belajar yang kuat tanpa perlu adanya dorongan dari luar.

- b.) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Dalam hal ini dengan adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar motivasi akan muncul dari kesadaran siswa akan membuatnya menjadi lebih giat dalam belajar karena siswa akan menyadari pentingnya belajar untuk memenuhi kebutuhannya tersebut.
- c.) Adanya harapan dan cita-cita masa depan. Seorang siswa yang memiliki harapan dan cita-cita dimasa depan akan lebih giat dalam belajar guna ingin menjadi seorang yang berprestasi dikelas seperti menjadi juara kelas, maka siswa tersebut akan berusaha keras untuk belajar supaya nilainya lebih bagus dari teman-temannya.
- d.) Adanya penghargaan dalam belajar. Siswa yang mendapat penghargaan karena prestasinya akan merasa senang, apalagi penghargaan dalam belajar diberikan berupa pujian dan hadiah, maka siswa tersebut akan senang dan menjadi lebih semangat lagi dalam belajar.
- e.) Adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran. Didalam proses pembelajaran apabila kegiatan belajar diciptakan secara menarik, maka siswa akan lebih senang, tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Berbeda dengan kegiatan pembelajarannya membosankan, pasti anak akan menjadi kurang semangat dan antusias dan bermalasan-malasan dalam belajar.
- f.) Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Dengan lingkungan yang kondusif juga akan mempengaruhi kenyamanan siswa dalam belajar. Biasanya siswa akan merasa lebih baik belajar dengan baik jika didalam kondisi yang terasa nyaman dengan lingkungan tempat siswa belajar. Siswa tidak dapat belajar dengan baik dan fokus ketika lingkungannya ribut dan tidak kondusif.

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Pendekatan Penelitian

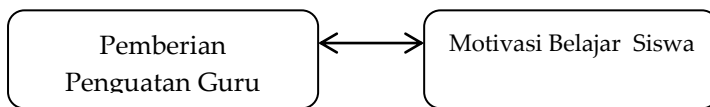
Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *ex-post facto*. Menurut Sukardi (2010) "penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian". Jenis Penelitian yang digunakan *ex-post facto* dibedakan menjadi dua jenis, yaitu *correlational study (causal research)* dan *criterion*

group study (causal comparative research). Penelitian ini menggunakan penelitian *causal comparative* karena variabel telah terjadi dan peneliti tidak berusaha memanipulasi atau mengontrolnya. Menurut Sukardi (2010) “pada penelitian kausal komparatif, variabel penyebab dan variabel yang dipengaruhi telah terjadi dan diselidiki lagi apa yang menjadi faktor penyebabnya”.

**3.2. Desain Penelitian**

Model analisis regresi dilakukan atas dasar pertimbangan bahwa variabel-variabel yang diteliti memiliki hubungan yang fungsional. Hubungan yang dimaksud adalah hubungan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Paradigma penelitian yang dibangun dalam penelitian ini adalah asosiatif kausal. Artinya, penelitian ini didasarkan pada variabel yang ada yaitu variabel bebas penguatan guru (*independent variable*) dan variabel terikat motivasi belajar siswa (*dependentvariable*).

**Gambar 1** Desan Penelitian



Keterangan: X : Pemberian Penguatan Guru  
 Y : Motivasi belajar siswa  
 ↔ : garis hubungan/ keterikatan

**3.3. Populasi dan sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh seluruh siswa kelas tinggi di SDN No. 72 Bontoloe Takalar pada tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah 119 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *proportionate stratified random sampling*, karena populasi di sekolah mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Pengambilan sampel di kelas tinggi terdiri dari siswa kelas IV, kelas V, dan kelas VI dengan menggunakan rumus slovin dengan jumlah sampel sebesar 99 orang siswa.

**4. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah hasil angket penguatan guru dan angket motivasi belajar siswa. Pengumpulan data hasil penelitian dilakukan dengan pemberian terlebih dahulu angket

penguatan guru selang beberapa hari diberikan lagi angket motivasi belajar siswa. Dimana angket tersebut berisikan 30 item pertanyaan dengan empat pilihan jawaban, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Hasil dari pengisian angket penguatan dan motivasi belajar siswa dikelas tinggi ini di hitung untuk mengetahui apakah ada hubungan pemberian penguatan guru terhadap motivasi belajar siswa.

**5. Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistic deskriptif dan analisis statistik inferensial.

a.) Analisis Statistik Deskriptif Menurut Sugiyono (2019) “adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau tidak melakukan generalisasi”. Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan metode interpretasi skor, metode ini digunakan untuk mengkaji variabel pemberian penguatan guru dan motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini, untuk menyajikan penguatan guru dan motivasi belajar siswa dibagi menjadi 4 kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan tidak baik. Skala atau rentang skor untuk menentukan kategori masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

**Table 1.** Penentuan Kategori

Interval	Kategori	
	Penguatan Guru	Motivasi Belajar
99 – 120	Sangat Baik	Sangat Baik
76 – 98	Baik	Baik
53 – 75	Cukup Baik	Cukup Baik
30 – 52	Tidak Baik	Tidak Baik

b.) Analisis Statistik Inferensial. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan statistik inferensial untuk menganalisis data, Statistik yang dipakai yaitu statistik parametrik regresi sederhana dengan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji linieritas. Analisis regresi bertujuan mengetahui hubungan pemberian penguatan guru (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y).

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1. Hasil Penelitian

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran umum mengenai Hubungan Pemberian Penguatan Guru Terhadap motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi Di SDN No. 72 Bontoloe Takalar. penentuan kategori pemberian penguatan guru dan motivasi belajar siswa dibagi menjadi empat kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan tidak baik. Untuk membuat skala atau rentang skor pada masing-masing variabel, harus diketahui terlebih dahulu nilai maksimal, nilai minimal, mean, rentang, dan standarisasi maka diperoleh data hasil analisis deskriptif dari angket sesuai Tabel 1.

**Tabel 2.** Analisis Deskriptif variabel x dan variabel y  
Descriptive Statistics

No		Penguatan Guru	Motivasi Belajar	Valid N (listwise)
1.	N	99	99	99
2.	Range	60	46	
3.	Minimum	55	72	
4.	Maximum	114	118	
5.	Mean	85,37	91,1	
6.	Standar Deviation	10,9	9,872	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh rata-rata (mean) untuk variabel X sebesar 85,37 dan untuk variabel Y sebesar 91,1 standar deviasi (SD) untuk variabel X sebesar 10,9 dan untuk variabel Y sebesar 9,872 ; nilai minimum untuk variabel X sebesar 55 dan variabel Y sebesar 72; nilai maksimum untuk variabel X sebesar 114 dan variabel Y sebesar 118. Sedangkan Nilai yang diperoleh dari hasil angket penguatan guru peserta didik dikelas tinggi dapat dilihat pada tabel3.

**Tabel 3.** Kategori Penguatan Guru

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	99 – 120	Sangat Baik	10	10%
2.	76 – 98	Baik	70	71%
3.	53 – 75	Cukup Baik	19	19%
4.	30 – 52	Tidak Baik	-	0%

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa penguatan siswa kelas tinggi di SDN No. 72 Bontoloe Takalar berada dalam kategori baik dengan presentase sebesar 71%. Sedangkan nilai dari angket motivasi belajar siswa yang telah diisi para siswa dikelas tinggi dapat dilihat pada table 4.

**Tabel 4.** Kategori Motivasi Belajar

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	99 – 120	Sangat Baik	21	21%
2.	76 – 98	Baik	74	75%
3.	53 – 75	Cukup Baik	4	4%
4.	30 – 52	Tidak Baik	-	0%

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas tinggi di SDN No. 72 Bontoloe Takalar berada pada kategori baik dengan presentase sebesar 75%.

##### a.) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji prasyarat untuk memenuhi asumsi kenormalan dalam analisis data statistik. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Kriteria uji yang digunakan yaitu data yang terdistribusi, maka distribusi dinyatakan normal apabila nilai signifikan > 5% atau 0,05.

**Tabel 5.** Hasil Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,96318514
Most Extreme Differences	Absolute	,093
	Positive	,093
	Negative	-,055
Test Statistic		,093



Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>	,034
a. Test distribution is Normal	
b. Calculated from data	
c. Lilliefors Significance Correction	

Tabel 5 diatas, terlihat bahwa nilai signifikannya yaitu 0.034 > 0,05 berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang diuji dengan data normal baku dan dapat dinyatakan bahwa data yang di uji tersebut terdistribusi normal.

b.) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel penguatan guru (X) dan motivasi belajar siswa (Y) apakah mempunyai garis linear atau tidak dan untuk melihat kedua variabel terdapat hubungan yang linear. Berdasarkan hasil perhitungan *Sig. Deviation From Linearity* sebesar 0.293 > 0,05 yang berarti terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel.

**Tabel 6.** Hasl Lneartas dengan menggunakan Anova Tabel

		ANOVA Table					
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar *	Between Groups	(Combined)	4890,338	37	132,171	1,729	,028
		Linearity	1679,354	1	1679,354	21,973	<.001
		Deviation from Linearity	3210,984	36	89,194	1,167	,293
	Within Groups		5334,750	61	76,430		
	Total		9552,545	98			

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa *Sig. Deviation From Linearity* sebesar 0.293 > 0,05 yang berarti terdapat hubungan yang linear antara kedua varabel.

c.) Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019: 96), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jika kedua uji prasyarat telah terpenuhi maka untuk langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis dengan mencari nilai regresi. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam

penelitian ini adalah regresi linear sederhana. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak. Sebaliknya, jika signifikansi lebih besar dari probabilitas 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak.

**Tabel 7.** Hasil Uji Hipotesis Regresi Sederhana

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1679,354	1	1679,354	20,690	<.001 <sup>b</sup>
	Residual	7873,191	97	81,167		
	Total	9552,545	98			

a. Dependent Variable: Motivasi  
b. Predictors: (Constant), Penguatan

Pada table 7 diatas diketahui bahwa nilai Fhitung adalah 20,690 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001<0,05 maka, dapat disimpulkan dengan model regresi bahwa terdapat hubungan antara variabel Penguatan Guru (X) terhadap variabel motivasi belajar (Y).

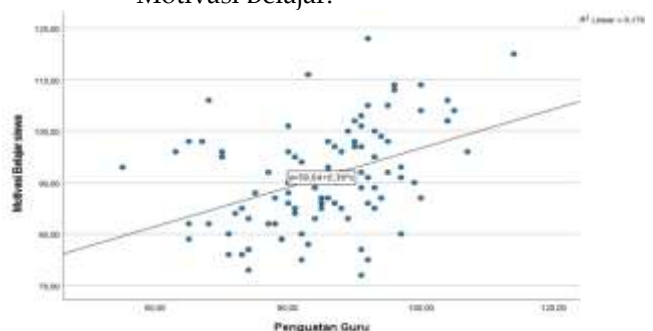
**Table 8.** Hasil Uji Hipotesis Data Coeffcents.

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	58,636	7,199		8,145	,001
	Penguatan	,381	,084	,419	4,549	,001

a. Dependent Variable: Motivasi

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat diketahui bahwa nilai constant (a) sebesar 61,142 sedangkan nilai Penguatan sebesar 0,347 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:  $Y = 58,636 + 0,381 X$ .

**Gambar 2.** Grafik Regres Penguatan Terhadap Motivasi Belajar.





Persamaan regresinya pada gambar 2 tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a.) Konstan sebesar 58,636 mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel penguatan adalah sebesar 58,636.
- b.) Koefisien regresi X sebesar 0,381 menyatakan bahwa setiap kenaikan atau peningkatan X nilai Penguatan maka terjadi peningkatan juga pada nilai Y motivasi belajar sebesar 0,381. Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah hubungan variabel X terhadap Y adalah positif.

Dalam proses pengambilan keputusan ujian hipotesis menggunakan metode regresi sederhana dapat diuraikan berdasarkan:

- a.) Berdasarkan nilai signifikan dari tabel *Coefficients* diperoleh nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Penguatan (X) memiliki hubungan terhadap variabel motivasi belajar (Y)
- b.) Berdasarkan nilai t: diketahui thitung sebesar 4,549 dari t tabel 1,660 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Penguatan (X) memberikan kontribusi terhadap variabel motivasi belajar (Y).

#### 4.2. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pemberian Penguatan Guru Terhadap Moti Belajara Siswa Kelas Tngg Di SDN No. 72 Bontoloe Takalar. Terdapat tiga kelas yang dijadikan sampel penelitian yaitu Kelas IV A jumlah siswa 18 dan Kelas IV B jumlah siswa 19; Kelas VA jumlah siswa 13 dan Kelas V B jumlah siswa 13; Kelas VI A jumlah siswa 18 dan Kelas VI B jumlah siswa 18. Dengan jumla keseluruhan sampel yaitu 99 siswa.

Pembagian angket penguatan guru terlebih dahulu diberikan kepada seluru siswa kelas tingg secara berskalai. Hasil penelitian gambaran penguatan guru menunjukkan bahwa pemberian penguatan guru di kelas tinggi dengan kategori baik dalam pemberian penguatan dari hasil angket siswa bahwa untuk aspek penguatan verbal guru sering menerapkan pada indikator pemberian penguatan dengan kata- kata, penguatan dengan kalimat, dan penguatan tak penuh di dalam kelas dengan persentase sebesar 83,82%. Pada aspek penguatan non verbal adalah penguatan yang sering diberikan oleh guru pada hasil data angket siswa dengan persentase sebesar 76,92%. Pada

pemberian penguatan non verbal, pada indikator penguatan berupa mimik dan gerakan badan, penguatan dengan sentuhan dan penguatan berupa simbol atau benda. Maka pada proses pembelajaran di kelas tinggi guru sering menerapkan keterampilan pemberian penguatan verbal. Hasil pengolahan data deskriptif pada variabel pemberian penguatan guru yang sudah dijabarkan sebelumnya diketahui bahwa pemberian penguatan guru di SDN No. 72 Bontoloe Takalar, berada pada kategori sangat baik dengan presentase 10% dan pemberian penguatan guru yang masuk dalam kategori baik dengan presentase 71% serta dalam kategori cukup baik dengan presentase 19%. Jadi dapat diketahui bahhwa pembeiran penguatan guru untuk kelas tinggi berada pada kategori baik dengan memiliki presentase 71% dengan frekuensi 70 orang siswa.

Setela pemberian angket penguatan guru selanjutnya iyala pemberian angket motivasi belajar siswa, pada analisis deskriptif motivasi belajar siswa dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas tinggi di SDN No. 72 Bontoloe Takalar yang berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 21% dan pada kategori baik dengan persentase sebesar 75% serta pada kategoris cukup baik dengan persentase sebesar 4%. Jadi dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori baik dengan memiliki frekuensi 75 orang siswa. Pada hasil angket motivasi belajar siswa pada indikator adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik. Pada hasil data angket diperoleh persentase sebesar 414,66% menjawab selalu, dan menjawab sering dengan persentase sebesar 10,33%.

Motivasi belajar timbul karena dua faktor yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, dari faktor ekstrinsik inilah guru memiliki peran untuk memotivasi siswa dalam belajar salah satunya dapat dilakukan dengan pemberian penguatan kepada siswa. Dengan demikian yang dikatakan sebagai motivasi belajar adalah perilaku yang didasarkan oleh dorongan seseorang yang akan menentukan kebutuhan dalam melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Pada uji persyaratan analisis data. Uji prasyarat yang dilakukan yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Melalui perhitungan tersebut diketahui bahwa data yang dihasilkan dalam penelitian ini berdistribusi normal dan memiliki keterkaitan linear yang baik antar variabel, sehingga perhitungan dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Untuk membuktikan hipotesis ada hubungan dan signifikan pada pemberian penguatan guru terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi di SDN No. 72 Bontoloe Takalar, maka dilakukan analisis regresi linear sederhana.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana yang dihitung dengan menggunakan spss. Hubungan pemberian penguatan guru (X) terhadap motivasi belajarsiswa (Y) diperoleh nilai konstanta sebesar 58,636. Koefisien penguatan guru diperoleh nilai sebesar 0,381. Sehingga diperoleh persamaan regresi sederhana  $Y = 58,636 + 0,381X$ . Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan satu satuan skor penguatan guru akan diikuti oleh peningkatan skor 0,381 pada nilai motivasi belajar siswa.

Berdasarkan tabel 4.7 ANOVA<sup>a</sup>, bahwa didapat Fhitung sebesar 24,995 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  sehingga model regresi dapat dipakai untuk memprediksi bahwa terdapat hubungan antara variabel penguatan (X) terhadap variabel motivasi belajar siswa (Y).

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa semakin tinggi pemberian penguatan yang diberikan oleh guru kepada siswa maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki siswa. Hal ini terbukti dari hasil uji hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.  $H_a$  yang diterima dalam penelitian ini yaitu: ada hubungan yang signifikan antara pemberian penguatan guru terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi di SDN No. 72 Bontoloe Takalar.

## 5. KESIMPULAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara pemberian penguatan guru terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi di SDN No. 72 Bontoloe Takalar dapat disimpulkan bahwa:

a.) Gambaran pemberian penguatan guru dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata hasil perhitungan angket pemberian penguatan

guru berada dalam kategori baik dengan persentase hasil angket dan beberapa indikator pemberian penguatan guru.

b.) Gambaran motivasi belajar siswa kelas tinggi di SDN No. 72 Bontoloe Takalar berada dalam kategori dari rata-rata hasil perhitungan nilai motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori baik.

c.) Hubungan antara pemberian penguatan guru terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi, dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemberian penguatan guru dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi di SDN No. 72 Bontoloe Takalar.

### 2. Saran

Adapun beberapa saran dari hasil penelitian mengenai hubungan antara pemberian penguatan guru terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi di SDN No. 72 Bontoloe Takalar ialah:

- a.) Kepada sekolah, diharapkan diharapkan hasil penelitian ini agar dapat memberi masukan positif terhadap sistem dan kemajuan kualitas pembelajaran pada sekolah.
- b.) Kepada guru, agar dalam proses pembelajaran dapat mengemas setiap materi yang diajarkan dengan menarik, sehingga motivasi belajar siswa akan meningkat dan memberikan efek yang positif.
- c.) Kepada siswa, sebaiknya dapat lebih meningkatkan motivasi belajarnya pada proses pembelajaran yang berguna bagi kehidupannya dengan focus dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
- d.) Kepada peneliti, yang berminat untuk melakukan penelitian mengenai pemberian penguatan guru terhadap motivasi belajar siswa di masa mendatang hendaknya mempertimbangkan jumlah variabel, jumlah populasinya serta menambah literature pendukung dari variabel yang diteliti

## DAFTAR PUSTAKA

- A.J.E. Tenlo (2018). *Social Teori dan Praktek Pengelolaan Kelas*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Azhar, Iqbal Nurul, (2019). *Panduan Lengkap Menjadi Guru Super Model*. Cet.1 Malang : Madani Media.

- Djamara, Syaeful Bahri (2010). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Kusuma, Indra Daien Amir. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. IKIP: Malang.
- Rebeca Eka. (2016). Hubungan Pemberian Reinforcement Dengan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 028227 Binjai Selatan. Jurusan Pendidikan Pra dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Imiah Pendidikan Dasar*. 2015-2016.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi 1 Cetakan 1-28, Bandung : Alfabeta.
- Sukardi (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. (2010). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahab, Rohmalina (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Yahdi, Muammad. (2013). *Pembelajaran Micro Teacing*. Cetakan 1, Makassar: Alauddin Universiti Press.
- Z, Nurwanita (2003). *Psikologi Pendidikan Belajar*. Makassar: Yayasan Pendidikan.